

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Manusia yang berpendidikan tentunya akan meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan dapat diraih melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah, siswa tidak sekadar mendapat ilmu pengetahuan, tetapi siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, seperti dengan guru dan teman.

Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi muda yang unggul agar berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menjadi pribadi yang lebih baik seperti yang sudah tersurat

Setiap orang terutama siswa di sekolah tentunya memiliki cara dan alasan yang berbeda untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi. Vroom (dalam Ngalm, 2006, hlm. 72) mengatakan bahwa “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”. Jadi, motivasi adalah suatu dorongan atau alasan untuk mengerjakan sesuatu atau bertingkah laku. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, motivasi memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjadikan siswa rajin dan tidak jenuh dalam belajar sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang membanggakan.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ia miliki, sejalan dengan pernyataan tersebut Woolfolk & Margetts, (dalam Sitwat & David, 2012, hlm. 1) menyatakan bahwa:

*With the motivation to learn, the motivation is seen as a prerequisite of the elements necessary for student involvement in learning. Student engagement in learning is not only an end in itself but as a means for the students to achieve good academic results.* (Dengan adanya motivasi belajar, motivasi dipandang sebagai prasyarat dari elemen-elemen yang diperlukan untuk keterlibatan siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam

belajar tidak hanya berakhir dalam dirinya sendiri tetapi juga sarana untuk akhir siswa untuk mencapai hasil akademik yang bagus.)

Salah satu isu yang menarik untuk dikaji dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Handayani Banjaran adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh fenomena hasil belajar yang belum memuaskan serta tingkat ketidakhadiran siswa yang belum optimal.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran produktif menuturkan, bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang rendah. Kondisi tersebut di indikasikan oleh tingkah laku siswa diantaranya siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran dan kurang berantusias dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang tergerak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah, masih terdapat siswa yang tidak menyelesaikannya. Akibatnya hasil belajar siswa yang tidak optimal.

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Tanggapan Guru Mengenai Motivasi Belajar Siswa**

No	Penilaian	Persentase	Jumlah Siswa
1	Memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran	60%	30 orang
2	Aktif bertanya	50%	
3	Keberanian untuk menjawab pertanyaan	40%	
4	Pemenuhan tugas mata pelajaran	70%	
5	Hasil belajar	40%	

Sumber : Data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa: (1) hanya 60% atau 18 peserta didik yang memperhatikan pelajaran, (2) hanya 50% atau 15 peserta didik yang aktif bertanya, (3) hanya 40% atau 12 peserta didik yang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan, (4) hanya 70% atau 21 peserta didik yang memiliki mengerjakan tugas, dan (5) hanya 40% atau 12 peserta didik yang mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar. Dari Shinta Pujiheryati, 2017

**PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Handayani Banjaran relatif rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat juga dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X serta dari tingkat ketidakhadiran siswa yang tinggi.

Salah satu hal yang mencerminkan kondisi motivasi belajar siswa di SMK Handayani Banjaran tergolong rendah adalah rata-rata nilai produktif siswa kelas X 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016 pada mata pelajaran produktif yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (KKM = 75), seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Rata-rata Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran**

No	Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata Nilai		
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1	2013/2014	75	70	68	B
2	2014/2015	75	74	70	B
3	2015/2016	75	67	78	B

Sumber: Data Tata Usaha Sekolah, data sudah diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata persentase siswa selama 3 (tiga) tahun tidak dapat mencapai KKM.

Selain dilihat dari hasil belajar, motivasi belajar siswa juga diindikasikan oleh persentase kehadiran siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2009, hlm. 102) bahwa, “kehadiran siswa di kelas merupakan awal motivasi belajar”. Hadirnya siswa di dalam kelas dapat menunjukkan adanya awal dari kemauan untuk belajar, sehingga guru maupun pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motivasi siswa belajar. Berikut fenomena ketidakhadiran siswa yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar siswa adalah melalui tabel ketidakhadiran siswa kelas X pada tahun 2013/2014, 2014/2015 dan 2015/2016 berikut ini.

**Tabel 1. 3**  
**Persentase Tingkat Kehadiran Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran**

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang Alpha (Tanpa Keterangan)	Persentase Siswa Alpha
X-AP	2013/2014	55 siswa	25 siswa	45,5 %
X-AP	2014/2015	58 siswa	27 siswa	46,5 %
X-AP	2015/2016	60 siswa	22 siswa	36,6 %

Sumber: Buku Absensi Siswa SMK Handayani Banjarnan Februari 2015

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa cenderung fluktuatif atau belum optimal, dilihat dari setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013/2014 jumlah siswa alpha sebanyak 25 siswa atau 45,5% dari jumlah 55 siswa. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah ketidakhadiran siswa sebanyak 27 siswa atau 46,5% dari jumlah 60 siswa dan mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015/2016 jumlah ketidakhadiran siswa sebanyak 22 siswa atau 36,6% dari jumlah 60 siswa, dan mengalami penurunan sebesar 10,5% dari tahun sebelumnya.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan munculnya masalah belajar tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2011, hlm. 177) bahwa:

Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, untuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan masalah belajar peserta didik. Masalah belajar akan muncul apabila tingkat motivasi peserta didik rendah.

Motivasi belajar yang rendah tentunya menyebabkan hasil belajar siswa rendah juga. Terlebih lagi, mata pelajaran produktif merupakan kumpulan mata pelajaran yang paling identik atau merupakan ciri dari Jurusan Administrasi Perkantoran yang tentunya semua siswa Administrasi Perkantoran wajib untuk menguasainya. Hasil belajar yang rendah juga dapat membuat siswa semakin semangat atau termotivasi untuk terus memperbaikinya, tetapi tidak

sedikit juga yang justru membuat siswa putus asa dan tidak bersemangat lagi dalam belajar. Dampak negatif siswa yang seperti inilah yang tidak baik. Hasil belajar yang kurang baik ini jika dibiarkan akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sangat diharapkan pendidikan di Indonesia semakin maju agar menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara global demi kesejahteraan bangsa.

Indikator motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat diukur melalui pengamatan terhadap aktifitas belajar di dalam kelas. Peserta didik yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan menunjukkan adanya kemauan belajar, sedangkan siswa yang cenderung pasif kemauan belajarnya rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman, (2010, hlm. 180), yang menjelaskan bahwa:

Motivasi belajar di kelas akan terlihat melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Motivasi belajar mandiri akan terlihat dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena masih rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Handayani Banjarn, maka diperlukan pendekatan atau variasi stimulus guru agar siswa lebih semangat dan lebih termotivasi ketika pembelajaran di dalam kelas, seperti yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2012, hlm.78-79), Variasi stimulus dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Rauch dan Fillenworth (dalam Vibha Chawla, 2011, hlm. 75), mencatat bahwa, *“noted that motivating students to apply new study strategies could be difficult but that obtaining student feedback gives teachers insight into the matter.”*

Pendekatan untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar behavioristik.

Salah satu tokoh dari teori belajar behavioristik adalah Skinner. Teori belajar Skinner (dalam Soemanto, 2006, hlm. 123) disebut *“Operant Conditioning”*. *Operant Conditioning* adalah suatu situasi belajar dimana suatu respons dibuat lebih kuat akibat *reinforcement*

langsung. Dengan demikian berdasarkan model teori belajar behavioristik ini, stimulus yang dikondisikan dapat memberikan pengaruh/respon terhadap perilaku siswa dalam belajar, salah satu bentuk respon tersebut adalah motivasi belajar siswa..

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar memahami masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Handayani Banjarn, terutama seberapa besar pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa tersebut untuk belajar. Disini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Variasi Stimulus Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjarn”.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatas Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan siswa, cita-cita siswa dan kecerdasan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa, seperti pujian, kondisi lingkungan belajar, variasi stimulus guru, dan orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2009, hlm. 23) bahwa “terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan”. Permasalahan yang akan dikaji oleh penulis adalah dari faktor eksternal, yaitu variasi stimulu guru dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berbagai fenomena secara empirik di lapangan khususnya di SMK Handayani Banjarn didapatkan dari pemaparan beberapa guru mata pelajaran produktif, menurutnya saat mereka menjelaskan materi, siswa terlihat tidak fokus memperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan dan tentunya menjadi investasi masa depan bagi siswa, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan variasi stimulus guru dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan, guru dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa, maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar serta tidak merasakan bahwa belajar itu beban

yang besar. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentunya akan membuat hasil belajar siswa memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Handayani Banjaran, diduga beberapa faktor yang paling determinan adalah faktor variasi stimulus guru dalam pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Seperti yang dilihat dari fenomena di atas inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar yang dinilai masih cukup rendah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan motivasi yang tinggi, guru harus mengelola proses pembelajaran dengan baik yang dapat terwujud ketika seorang guru memiliki variasi stimulus.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas variasi stimulus guru dalam mengajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran?
3. Adakah pengaruh variasi stimulus terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh gambaran secara empiris mengenai:

1. Efektivitas variasi stimulus guru dalam mengajar kelas X pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran.

3. Pengaruh variasi stimulus terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran.

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, Penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat efektif tidaknya dan besar tidaknya pengaruh variasi stimulus guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Dan menuangkannya dalam judul “Pengaruh Variasi Stimulu Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Handayani Banjaran”.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar yang dikaji dari variasi stimulus guru dalam belajar.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru dalam proses mengajar sehingga dapat menghasilkan upaya yang tepat dalam menghadapi peserta didik terutama dalam masalah motivasi belajarnya dengan memperhatikan variasi stimulus yang dimiliki guru ketika mengajar.